

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran produk olahan daging buah pala dan pemasarannya di Lombok Tengah

Factors influencing the supply of processed nutmeg flesh products and their marketing in Central Lombok

Candra Ayu

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian UNRAM

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) menganalisis penawaran manisan, dodol dan sirup daging buah pala serta faktor-faktor yang mempengaruhinya, serta (2) menganalisis kinerja pemasaran produk tersebut. Metode penelitian adalah deskriptif dan pengumpulan data dengan teknik survei. Hasil penelitian menunjukkan total penawaran per proses produksi sebanyak 231,2 kg manisan; 173,2 kg dodol dan 169,9 liter sirup daging buah pala di Lombok Tengah. Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran manisan, dodol dan sirup daging buah pala adalah harga produk, biaya produksi. Sebanyak 75 % produsen memasarkan produknya langsung ke konsumen dan sisanya menggunakan jasa pedagang pengecer dengan margin pemasaran tertinggi dari sirup dan terendah dari dodol.

Kata kunci: manisan, dodol, sirup, produk olahan daging buah pala

Abstract

The aims this study: (1). to analyze the supply of candy, taffy and syrup made of flesh of nutmeg fruits as well as the factors influencing the supply; (2) to analyze the marketing performance of these products. A descriptive methodology and survey data collection were employed. The study found that the supply of candy, taffy and syrup were 231.2 kg; 173.2 kg and 169.9 liter per process, respectively. The factors influencing the supply of these products were price and production cost. The majority (75 %) of producers sold directly their products to final consumers. The remainder (25 %) used retailers to market their products. The highest marketing margin was found in syrup product while the lowest was in taffy product.

Key words: candy, taffy, syrup, products made of flesh of nutmeg fruit

Pendahuluan

Latar belakang

Pengembangan agroindustri mempunyai prospek cerah untuk pertumbuhan baru perekonomian nasional, peningkatan nilai tambah, peningkatan pendapatan sekaligus pemberdayaan ekonomi masyarakat maupun sebagai wahana penyerap tenaga kerja. Bentuk agroindustri yang banyak berkembang adalah agroindustri rumah tangga yang umumnya menghasilkan buah awetan, berbagai dodol dan produk tradisional.

Agroindustri merupakan industri dengan struktur kuat karena mengolah sumberdaya alam yang dapat diperbaharui, yaitu hasil pertanian. Pala merupakan salah satu hasil pertanian yang potensial untuk diolah sehingga bernilai ekonomi cukup tinggi. Produk olahan yang berbasis daging buah pala adalah manisan, dodol dan sirup dengan sentra produksi di Kecamatan Batukliang-Kabupaten Lombok Tengah. Agroindustri berbasis daging buah pala tersebut umumnya berskala kecil dengan teknologi produksi yang sederhana, namun keberadaannya mampu mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja dalam keluarga petani pala. Selain itu, dengan agroindustri pengolahan daging buah pala dapat meningkatkan pendapatan masyarakat pedesaan dari penggunaan daging buah pala yang sebelumnya tidak bernilai ekonomi.

Secara ekonomis, sistem agroindustri daging buah pala mampu menghidupkan perekonomian masyarakat luas karena dapat meningkatkan permintaan daging buah pala sebagai bahan baku. Implikasi positif kondisi tersebut adalah petani termotivasi meningkatkan kuantitas dan kualitas budidaya tanaman pala serta mampu menyerap dan mengoptimalkan produktivitas tenaga kerja keluarga di pedesaan. Selain itu, untuk kemantapan sistem diperlukan pasokan input yang berkualitas dan tersedia sepanjang tahun serta strategi pemasaran yang efisien sehingga membuka peluang kerja bagi tenaga pemasaran.

Pengembangan agroindustri berbasis daging buah pala di Kecamatan Batukliang Kabupaten Lombok Tengah merupakan hasil binaan Departemen Perindustrian dan Perdagangan sejak tahun 1999 yang memberi bimbingan keterampilan manajemen dan teknologi pembuatan manisan, dodol dan sirup daging buah pala. Untuk menunjang pembinaan tersebut, pemerintah memberi bantuan modal kepada masyarakat setempat sehingga terbentuk unit-unit industri rumahtangga pengolah daging buah pala.

Pengolahan daging buah pala umumnya merupakan industri rumahtangga berskala kecil dengan ibu rumahtangga sebagai pengelola dan pekerja. Perkembangan kualitas produk serta pangsa pasarnya relatif lambat sejak masa awal pembinaan tahun 1999. Keberlanjutan agroindustri berbasis daging buah pala sangat ditentukan oleh interaksi antara faktor-faktor internal seperti jumlah dan kontinuitas produksi serta kinerja ekonomi usaha dengan faktor-faktor eksternal sistem agroindustri tersebut. Untuk menjamin keberlanjutan usaha pengolahan daging buah pala di lokasi penelitian maka permasalahannya adalah apakah

bagaimanakah kontinuitas produksi serta faktor-faktor apakah yang mempengaruhi penawaran manisan, dodol dan sirup daging buah pala? Selain itu, apakah para perajin memperoleh bagian keuntungan yang layak dari pemasarannya? Untuk itu maka perlu dilaksanakan penelitian tentang: **“Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran produk olahan daging buah pala dan pemasarannya di Kabupaten Lombok Tengah”**.

Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk: (1). menganalisis jumlah penawaran produk olahan daging buah pala (manisan, dodol dan sirup) serta faktor-faktor yang mempengaruhinya; (2). menganalisis pendapatan agroindustri berbasis daging buah pala dan (3). menganalisis kinerja pemasaran produk tersebut di Kabupaten Lombok Tengah.

Metode penelitian

Metode pengumpulan data dan penentuan responden

Metode penelitian adalah deskriptif dan pengumpulan data dengan teknik survei yang berpedoman pada daftar pertanyaan yang dipersiapkan sebelumnya (Surakhmad, 1990). Penelitian dilaksanakan di Desa Mantang dan Desa Teratak-Kecamatan Batukliang- Lombok Tengah yang merupakan sentra produksi buah pala di Pulau Lombok dan para pengrajin agroindustri sudah mendapat bimbingan usaha dari Deperindag tahun 1999.

Responden penelitian adalah para perajin agroindustri daging buah pala yang aktif mengelola usahanya dalam satu tahun terakhir saat pengambilan data penelitian di Desa Teratak dan Desa Mantang sebanyak 20 orang di Desa Teratak dan 20 orang di Desa Mantang. Selanjutnya responden pedagang ditentukan secara *snowball sampling* ditemukan sebanyak 15 orang.

Variabel dan cara pengukurannya

1. Karakteristik responden (umur, pendidikan dan pengalaman mengelola usahanya).
2. Jumlah produksi/penawaran manisan, dodol dan sirup daging buah pala per proses produksi dan per tahun, dinyatakan dalam satuan kilogram untuk manisan dan dodol, serta satuan liter untuk sirup. Nilai produksi/penawaran adalah hasil dari setiap unit agroindustri dan seluruh unit usaha per proses produksi dan per tahun, diukur dalam satuan uang (rupiah).
3. Variabel pendapatan agroindustri, meliputi pendapatan bersih setelah dikurangi biaya produksi yang diukur dalam satuan uang (rupiah) per proses produksi dan per tahun.
4. Variabel kinerja pemasaran (harga dan volume penjualan, biaya pemasaran, bagian harga konsumen yang diterima produsen dan keuntungan pemasaran) yang diukur dalam satuan uang (rupiah) per unit.

Analisis data

Jumlah penawaran produk olahan daging buah pala dianalisis secara deskriptif dengan rumusan estimator untuk total yaitu $T_x = n \cdot \bar{x}$; dimana T_x adalah total penawaran (kg/tahun), n adalah populasi unit usaha dan \bar{x} rata-rata produksi per unit agroindustri per tahun (Sudrajat, 1988).

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran produk olahan daging buah pala (manisan, dodol dan sirup) masing-masing dianalisis dengan analisis regresi linear berganda dengan rumus: $Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$, dimana: Y adalah jumlah penawaran (unit); X_1 adalah harga produk (Rp/unit); X_2 adalah biaya produksi, termasuk upah tenaga kerja luar keluarga (Rp/unit); X_3 adalah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (HKO); b_0 adalah konstanta dan b_i adalah koefisien regresi dari variabel bebas ke- i ($i = 1, 2, 3$) (Gujarati, 1995).

Pendapatan dari agroindustri daging buah pala diketahui dengan analisis biaya dan pendapatan dengan rumus: $P = NP - TB$, dimana: P adalah nilai pendapatan; NP adalah nilai produksi; dan TB adalah total biaya produksi (Soekartawi, 1995).

Analisis kinerja pemasaran meliputi analisis saluran pemasaran, margin pemasaran dan efisiensinya. Saluran pemasaran dianalisis secara deskriptif kualitatif saluran pemasaran di lapangan. Margin pemasaran dihitung dengan rumus: $MP = Pr - Pf$, dimana: MP adalah margin pemasaran (Rp/kg); Pf adalah harga di tingkat produsen dan Pr adalah harga di tingkat konsumen. Efisiensi pemasaran dihitung jika dalam pemasaran produk ke konsumen melibatkan lembaga pemasaran, dengan rumus: $K = (Pf/Pr) \times 100 \%$ dan $DK = (NM \text{ min}) / (NM \text{ maks}) \times 100 \%$, dimana: K adalah persentase harga konsumen yang diterima pengrajin; DK adalah distribusi keuntungan, $NM \text{ min}$ adalah Net margin terendah (Rp/kg) dan $NM \text{ maks}$ adalah Net margin tertinggi (Rp/kg)). Pemasaran dikatakan efisien jika nilai K minimal 60 %; artinya dapat menyampaikan produk dengan biaya minimal dan DK minimal 50 % yang berarti terdapat distribusi keuntungan antara lembaga pemasaran merata (Winardi, 1980).

Hasil dan pembahasan

Karakteristik sosial ekonomi responden

Analisis faktor sosial ekonomi responden bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi responden dalam penentuan keputusan pemilihan ragam kombinasi jenis produk olahan berbasis daging buah pala. Faktor-faktor tersebut meliputi: umur, tingkat pendidikan, pengalaman berusaha dan jumlah anggota keluarga responden.

Seluruh responden tergolong usia produktif, yakni golongan usia 23 sampai 60 tahun. Artinya, secara fisik responden dapat bekerja produktif dalam agroindustri atau kegiatan pemasarannya sehingga berpengaruh terhadap proses pengambilan keputusan. Kenyataan tersebut didukung oleh pendapat Soedarmanto (1994) bahwa secara spesifik kelompok usia 25 – 40 tergolong usia pengentrap dini (*early majority*)

karena tergolong lebih mudah menyerap dan menerapkan serta memperluas penyebaran inovasi.

Sebagian besar responden (93,62 %) telah memperoleh pendidikan formal minimal tingkat Sekolah Dasar sehingga kemampuan responden relatif sama dalam mengelola kegiatan ekonomi produktifnya. Pengalaman dalam agroindustri produk olahan daging buah pala merupakan salah satu faktor penting yang digunakan dalam pengambilan keputusan dalam memperbaiki pengelolaan usahanya. Rata-rata pengalaman pengrajin dalam memproduksi produk olahan daging buah pala selama lebih dari lima tahun sehingga sudah terlatih menghadapi kesulitan teknis produksi dan pemasaran.

Anggota keluarga yang berada pada usia produktif dapat menjadi aset keluarga, yaitu sebagai sumber tenaga kerja, namun jika tidak berusia produktif (di luar kisaran 15 – 65 tahun) maka akan menjadi beban ekonomi keluarga. Sebagian besar (62 %) responden memiliki jumlah anggota keluarga lebih besar dari 3 orang sedangkan yang aktif terlibat dalam agroindustri sebanyak 2 orang. Penyebab rendahnya jumlah anggota keluarga yang aktif dalam agroindustri adalah karena tergolong tidak produktif (usia kurang dari 15 tahun) dan sedang menempuh pendidikan sekolah dasar.

Jumlah penawaran produk olahan daging buah pala di lombok tengah

Seluruh manisan, dodol dan sirup daging buah pala di lokasi penelitian diproduksi untuk ditawarkan ke konsumen sehingga jumlah produksi sama dengan jumlah penawaran. Manisan merupakan produk utama. Terdapat 4 pola usaha berdasarkan keragaman jenis produksi pada saat penelitian, yakni: 1). manisan, (2). manisan dan dodol, (3). manisan, dodol dan sirup serta (4). manisan dan sirup daging buah pala. Berdasarkan pola tersebut maka jumlah responden yang memproduksi manisan saja sebanyak 4 orang, yang memproduksi manisan dan dodol sebanyak 3 orang serta yang memproduksi manisan, dodol dan sirup daging buah pala sebanyak 33 orang

Kegiatan produksi agroindustri berbasis daging buah pala dilakukan sepanjang tahun dan waktu untuk satu kali proses produksi selama tujuh hari dengan jumlah hari aktif per tahun sebanyak 320 hari. Jumlah produksi dan penawaran masing-masing produk olahan daging buah pala di lokasi penelitian untuk jenis manisan sebanyak 231,2 kg/proses produksi atau sejumlah 10 635,2 kg/tahun; dodol sebanyak 173,16 kg/proses produksi atau sejumlah 7 965,36 kg/tahun sedangkan sirup sebanyak 169,95 liter/proses produksi atau sebanyak 7 817,7 liter/tahun.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran manisan DB pala

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran manisan daging buah (DB) pala adalah harga produk (X_1), biaya produksi termasuk upah tenaga kerja luar keluarga (X_2) dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (X_3). Pengujian secara serentak tentang pengaruh variabel bebas (X_1 , X_2 dan X_3) terhadap penawaran manisan DB pala menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,91. Artinya, 91,04 % keragaan dalam penawaran manisan DB pala dapat diterangkan oleh keragaan

variabel bebas dan hanya 8,96 % dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas yang diteliti.

Selanjutnya hasil analisis serentak menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap penawaran manisan DB pala pada taraf kepercayaan 95 % karena nilai F hi-tung sebesar 122,00 lebih besar dari F tabel (2,61). Artinya secara serentak semua variabel bebas berpengaruh nyata terhadap penawaran manisan DB pala. Hasil analisis regresi penawaran manisan DB pala selengkapnya ditampilkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil analisis regresi penawaran manisan daging buah pala di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2006

	db	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F - hitung	F - tabel
Regresi	3	673,64	224,55	122,00	2,61
Residu	36	66,26	1,84		
Total	39	739,90			

Keterangan: ** = berbeda nyata pada $\alpha = 0,05$
R = 0,9104 dan Jumlah sample = 40

Pengujian secara parsial pada tingkat kepercayaan 95 % diketahui bahwa harga manisan DB pala (X_1) dan biaya produksi (X_2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran dodol nangka; sedangkan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran manisan DB pala. Hasil analisis regresi secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat penawaran manisan DB pala ditampilkan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi secara parsial penawaran manisan daging buah pala di Lombok Tengah

Variabel	Koefisien	P-Value	T-Statistik	Keterangan
Intersep (bo)	6,0485	9,7E-3	2,730	
Harga manisan DB pala (X_1)	-0,0004	6,9E-3	-2,865	S
Biaya Produksi (X_2)	0,0002	4,2E-20	18,673	S
Tenaga kerja keluarga (X_3)	-0,0321	5,5E-1	0,598	TS

Keterangan : S = berbeda nyata, dan TS = tidak berbeda nyata pada $\alpha = 0,05$

Variabel harga manisan DB pala (X_1) berpengaruh nyata terhadap penawaran manisan DB pala dan bertanda negatif dengan nilai koefisien regresi sebesar - 0,0004. Artinya setiap kenaikan 10.000 satuan harga manisan DB pala akan menurunkan jumlah penawarannya sebesar 4 satuan. Keadaan ini bertentangan dengan teori penawaran yang menyatakan bahwa semakin tinggi harga suatu produk maka semakin banyak jumlah penawarannya. Hal ini disebabkan oleh peningkatan harga produk di lokasi penelitian tidak diikuti oleh peningkatan permintaan konsumen sehingga jika harga meningkat mengakibatkan penurunan permintaan dan para pengrajin mengantisipasi kondisi tersebut agar tidak merugi dengan cara menurunkan jumlah produksi.

Jumlah biaya produksi berpengaruh secara nyata terhadap penawaran manisan DB pala dan bertanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,0002. Setiap kenaikan 10.000 satuan biaya produksi akan mengakibatkan kenaikan jumlah penawaran sebesar 2 satuan. Hal ini berarti bahwa efisiensi pengusahaan agroindustri manisan DB pala masih dapat ditingkatkan.

Penggunaan tenaga kerja dalam keluarga berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran DB pala yang ditunjukkan oleh nilai *P-Value* yang lebih besar dari alpha (0,05). Pengembangan agroindustri berbasis daging buah pala di lokasi penelitian bertujuan untuk menyerap potensi tenaga kerja keluarga yang berlebihan, terutama dari keluarga petani tanaman pala sehingga perubahan variabel ini tidak mempengaruhi penawaran manisan daging buah pala.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dodol daging buah pala

Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penawaran dodol daging buah pala secara keseluruhan adalah harga produk (X_1), biaya produksi (X_2) dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (X_3). Pengujian secara serentak pengaruh variabel bebas terhadap penawaran dodol DB pala menunjukkan nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,8696 yang artinya 86,96 % keragaan dalam penawaran dodol DB pala dapat diterangkan oleh keragaan variabel be-bas. Dengan demikian hanya 13,04 % dari penawaran dodol DB pala dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas dan hasil analisis regresi selengkapnya pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil analisis regresi penawaran dodol daging buah pala di Kabupaten Lombok Tengah tahun 2006

	db	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F - hitung	F - tabel
Regresi	4	396,64	132,21	71,11	2,64
Residu	31	59,49	1,86		
Total	35	456,14			

Keterangan: ** = berbeda nyata pada $\alpha = 0,05$
 $R^2 = 0,8696$ dan Jumlah sampel = 36

Selanjutnya hasil analisis serentak menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap penawaran dodol DB pala pada taraf kepercayaan 95 % karena nilai F-hitung sebesar 71,11 lebih besar dari F-tabel (2,64). Artinya secara serentak semua variabel bebas berpengaruh nyata terhadap penawaran dodol DB pala.

Hasil pengujian secara parsial pada tingkat kepercayaan 95 % diketahui bahwa harga dodol DB pala (X_1) dan biaya produksi (X_2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran dodol nangka; sedangkan tenaga kerja dalam keluarga (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran dodol DB pala. Variabel harga dodol DB pala (X_1) berpengaruh signifikan (berbeda nyata) terhadap penawaran dodolnya dan bertanda negatif dengan koefisien regresi sebesar -0,00029922. Artinya setiap kenaikan satu satuan harga dodol DB pala akan menurunkan jumlah

penawarannya sebesar 0,00029922 satuan. Hal ini merupakan upaya pengrajin agar tidak merugi karena peningkatan harga produk tersebut akan mengurangi permintaan konsumen. Hasil analisis regresi secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran dodol DB pala ditampilkan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi secara parsial penawaran dodol daging buah pala di Lombok Tengah

Variabel	Koefisien	P-Value	T-Statistik	Keterangan
Intersep	3,77509999	9,275E-04	3,649310625	
Harga dodol DB pala (X_1)	-0,00029922	2,943E-05	-4,864764168	S
Biaya produksi (X_2)	0,00021819	2,686E-14	12,981638560	S
Tenaga kerja keluarga (X_3)	-0,05837547	5,750E-01	-0,566459817	TS

Keterangan : S = berbeda nyata, dan TS = tidak berbeda nyata pada $\alpha = 0,05$

Jumlah biaya produksi berpengaruh secara nyata terhadap penawaran dodol DB pala dan bertanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000218196. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan biaya produksi akan mengakibatkan kenaikan jumlah penawaran sebesar 0,000218196 satuan. Hal ini berarti bahwa efisiensi penguasaan agroindustri dodol DB pala masih dapat ditingkatkan.

Penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran dodol DB pala yang ditunjukkan oleh nilai *P-Value* yang lebih besar dari alpha (0,05). Hal ini terutama disebabkan oleh tujuan pengembangan usaha tersebut pada awalnya adalah untuk memberdayakan potensi tenaga kerja keluarga yang banyak menganggur.

Faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran sirup daging buah pala

Faktor-faktor yang diduga berpengaruh terhadap penawaran sirup daging buah pala secara keseluruhan adalah harga produk (X_1), biaya produksi (X_2) dan penggunaan tenaga kerja dalam keluarga (X_3). Hasil analisis regresi secara serentak tentang pengaruh variabel bebas terhadap penawaran sirup DB pala selengkapnya pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil analisis regresi penawaran sirup daging buah pala di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2006

	db	Jumlah kuadrat	Kuadrat tengah	F - hitung	F - tabel
Regresi	3	1115,79	371,93	44,12	2,89
Residu	29	244,45	8,43		
Total	32	1360,24			

Keterangan: ** = berbeda nyata pada $\alpha = 0,05$
 $R^2 = 0,8203$ dan Jumlah sampel = 33

Pengujian secara serentak pengaruh variabel bebas terhadap penawaran sirup DB pala menunjukkan nilai koefisien determinasi sebesar 0,8203 yang artinya 82,03 % keragaan dalam penawaran sirup DB pala dapat diterangkan oleh keragaan variabel bebas. Dengan demikian hanya 17,97 % dari penawaran sirup DB pala dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel bebas. Selanjutnya hasil analisis serentak menunjukkan bahwa variabel bebas berpengaruh nyata terhadap penawaran sirup DB pala pada taraf kepercayaan 95 % karena F hitung sebesar 44,12 lebih besar dari F tabel (2,89). Artinya secara serentak semua variabel bebas berpengaruh nyata terhadap penawaran sirup DB pala.

Hasil pengujian secara parsial pada tingkat kepercayaan 95 % diketahui bahwa harga sirup DB pala (X_1) dan biaya produksi (X_2) secara parsial berpengaruh nyata terhadap penawaran sirup DB pala; sedangkan tenaga kerja dalam keluarga (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran sirup DB pala. Hasil analisis regresi secara parsial faktor-faktor yang mempengaruhi penawaran sirup daging buah pala ditampilkan pada Tabel 6.

Tabel 6. Hasil analisis regresi faktor-faktor yang mempengaruhi secara parsial penawaran sirup daging buah pala di Lombok Tengah

Variabel	Koefisien	P-Value	T-Statistik	Keterangan
Intersep (bo)	4,082633	2,85E-01	1,0882	
Harga sirup DB pala (X_1)	-0,000488	2,87E-01	-1,0835	TS
Biaya Produksi (X_2)	0,000285	1,27E-11	10,7435	S
Tenaga kerja keluarga (X_3)	0,513010	6,36E-01	0,4789	TS

Jumlah biaya produksi (X_2) berpengaruh secara nyata terhadap penawaran sirup DB pala dan bertanda positif dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,000285. Hal ini berarti bahwa setiap kenaikan satu satuan biaya produksi akan meningkatkan jumlah penawaran sebesar 0,000285 satuan sehingga efisiensi usaha tersebut dapat ditingkatkan.

Variabel harga sirup DB pala (X_1) berpengaruh tidak nyata terhadap penawaran sirup daging buah pala. Jenis produk ini merupakan produk yang baru dan belum dikenal masyarakat secara luas dengan rasa yang khas sehingga jumlah konsumennya terbatas pada masyarakat tertentu yang memahami manfaat produk bagi kesehatan. Jika terjadi peningkatan atau penurunan harga tidak mempengaruhi jumlah penawaran sirup.

Penggunaan tenaga kerja tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran sirup DB pala yang ditunjukkan oleh nilai *P-Value* variabel X_3 yang lebih besar dari alpha (0,05). Perubahan jumlah penggunaan tenaga kerja dalam keluarga tidak mempengaruhi tingkat penawaran sirup daging buah pala karena produktivitas tenaga kerja keluarga, terutama ibu rumahtangga sebagai pelaku utama agroindustri ini tergolong belum optimal.

Jumlah dan nilai biaya produksi serta pendapatan usaha agroindustri berbasis daging buah pala di Kecamatan Batukliang – Lombok Tengah

Tingkat penggunaan input menentukan jumlah biaya produksi sedangkan biaya produksi, jumlah produk dan harga produk per unit menentukan tingkat pendapatan agroindustri berbasis daging buah pala. Sebagian besar biaya produksi pada pembuatan manisan, dodol dan sirup daging buah pala merupakan biaya untuk pembelian gula pasir sedangkan daging buah pala sebagai bahan baku hanya memerlukan biaya produksi sebanyak 21,02 % pada manisan; 18,55 % pada dodol dan 27,32 % pada sirup. Jumlah biaya untuk gula pasir pada manisan sebanyak 67,8 % dari biaya total sedangkan pada dodol dan sirup masing-masing secara berurutan sebanyak 534,41 % dan 66,88 %. Biaya produksi terendah adalah biaya penyusutan alat tahan lama yang merupakan biaya tidak tunai, yakni sebanyak 1,04 % pada manisan, 1,27 % pada dodol dan 1,26 % pada sirup dari total biaya produksi. Rata-rata jumlah input, biaya produksi, nilai produksi dan pendapatan agroindustri berbasis daging buah pala (manisan, dodol dan sirup daging buah pala) per proses produksi ditampilkan pada Tabel 7.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa rata-rata harga manisan daging buah pala sebesar Rp 15 144,89/kg dan pendapatan per proses produksi sebesar Rp 55 700,98; sedangkan dodol seharga Rp 13 374,91./kg dengan pendapatan sebesar Rp 39 387,81. Sirup pala yang dihasilkan dikemas dalam botol ukuran 0,625 liter sehingga untuk 5,15 liter sirup diperlukan rata-rata 8,24 botol. Rata-rata harga jual sirup sebesar Rp 7 019,20/botol atau seharga 11 230,72/liter sehingga pendapatannya sebesar Rp 33 104,06 per proses produksi.

Tabel 7. Rata-rata jumlah dan nilai biaya produksi, nilai produksi dan pendapatan per proses produksi agroindustri berbasis daging buah pala di Kecamatan Batukliang – Lombok Tengah Tahun 2006

	Satuan	Manisan DB Pala		Dodol DB Pala		Sirup DB Pala	
		Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)	Jumlah	Nilai (Rp)
Biaya Produksi							
Biaya variabel							
Daging Buah Pala	Kg	6,69	6.693,75	4,63	4.629,17	6,76	6.757,35
Gula Pasir	Kg	4,68	21.585,63	2,94	13.572,22	3,57	16.542,65
Kertas Gula	Meter	8,33	377,50	7,25	3.833,33	0,00	0,00
Mika	Kotak	41,29	2.850,00	24,05	2.593,64	0,00	0,00
Botol	Liter	0,00	0,00	0,00	0,00	8,24	1.121,32
Jumlah biaya variabel			31.506,88		24.628,36		24.421,32

Tabel 7. Rata-rata jumlah dan nilai biaya produksi...(Lanjutan)

Biaya Tetap							
Depresiasi alat	Rp	0,00	329,60	0,00	317,15	0,00	312,83
Tenaga Kerja	HKO	5,20	0,00	2,92	0,00	4,89	0,00
Jumlah biaya tetap			329,60		317,15		312,83
Jumlah biaya			31.836,48		24.945,51		24.734,15
Jumlah produksi	Kg/Liter		5,78		4,81		5,15
Nilai Produksi	Rp		87.537,46		64.333,32		57.838,21
Pendapatan	Rp		55.700,98		39.387,87		33.104,06

Keterangan: DB = daging buah; * merupakan tenaga kerja keluarga;
 ** kg untuk satuan manisan dan dodol, liter untuk satuan sirup;

Analisis kinerja pemasaran produk olahan daging buah pala di Lombok Tengah

Berdasarkan hasil penelitian maka diketahui ada dua saluran pemasaran manisan, dodol dan sirup daging buah pala di lokasi penelitian sebagai berikut:

- a. Saluran Pemasaran I: Pengrajin \longrightarrow Konsumen
 b. Saluran Pemasaran II: Pengrajin \longrightarrow Pedagang Pengecer \longrightarrow Konsumen

Dari dua alternatif saluran pemasaran tersebut, saluran pertama merupakan saluran pemasaran utama yang digunakan 75 % pengrajin karena saluran ini diperoleh kepastian harga dan keuntungan meskipun lebih rendah. Sebenarnya pengrajin mempunyai peluang untuk memperbesar keuntungan jika bersedia memasarkan melalui sistim lainnya seperti sistim pemasaran aktif (mendatangi pembeli) yang memungkinkan meningkatnya omzet penjualan dan mempercepat perputaran modal usaha.

Terbatasnya alternatif saluran pemasaran produk olahan daging buah pala di lokasi penelitian mengakibatkan sebagian besar keuntungan langsung dinikmati pengrajin. Margin pemasaran dalam hal ini hanya terjadi jika dalam pemasaran melibatkan peran lembaga pemasaran (pedagang pengecer) sehingga perhitungan margin pemasaran hanya pada saluran pemasaran II. Berdasarkan hasil temuan tersebut maka tidak ada nilai margin maksimal dan margin minimal karena hanya terdapat satu nilai margin pemasaran untuk setiap jenis produk. Dengan demikian maka kajian lanjut untuk menilai saluran pemasaran yang paling efisien tidak mungkin dilakukan. Perhitungan margin pemasaran setiap jenis produk olahan daging buah pala selengkapnya pada Tabel 8.

Tabel 8. Perhitungan margin pemasaran manisn, dodol dan sirup pala pada saluran pemasaran II di Kabupaten Lombok Tengah

No.	Jenis produk	Harga beli (Rp/unit*)	Harga jual (Rp/unit)	Margin pemasaran	
				(Rp/unit)	% terhadap pembelian
1.	Manisan DB pala: (berat 140 gr/kotak)	2 120,00	4 000,00	1 880,00	88,68
2.	Dodol DB pala (berat 200 gr/kotak)	2 675,00	3 450,00	775,00	28,97
3.	Sirup DB pala (isi 0,625 liter/botol)	7 019,20	9 428,57	2 409,37	34,33

Keterangan: * = unit manisn dan dodol adalah kotak, sedangkan sirup adalah botol

Margin pemasaran tertinggi diperoleh pedagang dari hasil penjualan sirup DB pala senilai Rp 2 409,37/botol; sedangkan margin pemasaran terendah diperoleh dari penjualan dodol sebesar Rp 775,00 per kotak. Tingginya keuntungan dari penjualan sirup ini dimungkinkan karena sirup pala dari berbagai kualitas dijual dengan harga yang sama, dengan variasi harga di pedagang antara Rp 8 000/botol sampai Rp 10 000/botol. Pedagang menyamakan harga sirup yang murni hasil ekstrak daging buah pala dengan sirup hasil sampingan pembuatan manisn pala. Kualitas sirup hasil sampingan pembuatan manisn DB pala lebih rendah. Perbedaan ini sering tidak dipahami konsumen dan menjadi peluang para pedagang untuk memberlakukan harga jual yang lebih tinggi sehingga keuntungannya meningkat.

Kesimpulan dan saran

Kesimpulan

Terbatas pada hasil penelitian dan pembahasan maka kesimpulan penelitian adalah:

1. Jumlah penawaran produk olahan daging buah pala untuk jenis manisn sebanyak 231,2 kg/proses produksi atau sejumlah 10 635,2 kg/tahun; dodol sebanyak 173,16 kg/proses produksi atau sejumlah 7 965,36 kg/tahun sedangkan sirup sebanyak 169,95 liter/proses produksi atau sebanyak 7 817,7 liter/tahun.
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi jumlah penawaran manisn, dodol dan sirup daging buah pala adalah harga produk (X_1), biaya produksi (X_2), sedangkan tenaga kerja dalam keluarga (X_3) tidak berpengaruh nyata terhadap penawaran tersebut.
3. Pendapatan produk olahan daging buah pala per proses produksi untuk manisn sebesar Rp 55 700,98; untuk dodol sebesar Rp 39 387,81 dan sirup sebesar Rp 33 104,06.

4. Sebanyak 75 % perajin memasarkan produk agroindustriya langsung ke konsumen dan 25 % perajin menyampaikan produknya ke konsumen melalui pedagang pengecer.
5. Margin pemasaran tertinggi diperoleh pedagang dari hasil penjualan sirup DB pala senilai Rp 2 409,37/botol; sedangkan margin pemasaran terendah diperoleh dari penjualan dodol sebesar Rp 775,00 per kotak.

Saran

Saran yang dapat diajukan berdasarkan temuan masalah di lapangan adalah perlunya pembinaan intensif tentang teknik berproduksi untuk menghasilkan produk yang berkualitas dengan kemasan menarik sehingga mampu bersaing dengan produk sejenis yang berasal dari luar pulau.

Daftar pustaka

- Gujarati, D. 1995. *Ekonometrika Dasar*. Penerbit Erlangga. Jakarta.
- Soedarmanto. 1994. *Penerapan teknologi pendidikan dan penyuluhan untuk meningkatkan adopsi inovasi pertanian*. Pidato Pengukuhan Guru Besar dalam Ilmu Pertanian. Universitas Brawijaya. Malang.
- Soekartawi. 1995. *Analisa usahatani*. Universitas Indonesia Press. Jakarta.
- Sudrajat. 1988. *Kebijakan operasional mempercepat pengembangan agroindustri hortikultura, khususnya buah-buahan tropis*. Makalah pada Seminar Agroindustri Buah-Buahan Tropis: Prospek Pengembangan pada PJPT II PPA, CIDES dan UQ. Jakarta.
- Surakhmad, W. 1990. *Pengantar penelitian ilmiah: dasar, metode dan teknik*. Tarsito. Bandung
- Winardi. 1980. *Azas-azas marketing*. Alumni. Bandung.